

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN URUTAN NILAI LUHUR  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
PADA MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN  
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 055 PULAU  
BIRANDANG KECAMATAN KAMPAR TIMUR  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**LILI SURIANI  
NIM. 10918008722**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN URUTAN NILAI LUHUR  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
PADA MATERI PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN  
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 055 PULAU  
BIRANDANG KECAMATAN KAMPAR TIMUR  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.I)



Oleh

**LILI SURIANI**  
**NIM. 10918008722**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Urutan Nilai Luhur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 055 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Lili Suriani NIM. 10918008722 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Dzulkaidah 1432 H

12 Oktober 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag.

Pembimbing

Dr. Kusnadi, M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Urutan Nilai Luhur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 055 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Lili Suriani NIM. 10918008722 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 22 Shafar 1433 H/17 Januari 2012 M skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 22 Shafar 1433 H

17 Januari 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Dra. Nurhasnawati, M.Pd.

Nurahmi Hayati, S.E., M.BA.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
**NIP. 197002221997032001**

## ABSTRAK

**Lili Suriani (2011) :** Penerapan Strategi Pembelajaran Urutan Nilai Luhur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 055 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 055 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 055 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur untuk meningkatkan hasil belajar IPS Pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik tes.

Berhasilnya penerapan Strategi Pembelajaran Urutan Nilai Luhur pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan hanya mencapai 12 orang (54,55) siswa yang tuntas, sedangkan 10 orang siswa (45,45%) belum tuntas. Sedangkan setelah tindakan yaitu pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 16 orang (72,73%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (27,27%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 86,36% atau sekitar 19 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur, dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 055 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

ليلى سورياني (2011): تطبيق الخطة التعليمية ترتيب الفضائل النابذة لتحسين النتائج  
الدراسية العلوم الاجتماعية في المادة الجهاد في محافظة الاستقلال  
لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 055  
بيراندنغ بمركز كمبار تيمور منطقة كمبار.

كان الدوافع وراء هذا البحث النتائج الدراسية في درس العلوم الاجتماعية لدي الطلاب  
لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 055 فولاو بيراندنغ بمركز كمبار تيمور  
منطقة كمبار. صيغة المشكلة في هذا البحث كيف كان تطبيق الخطة التعليمية ترتيب الفضائل  
النابذة في تحسين النتائج الدراسية لدرس العلوم الاجتماعية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة  
الابتدائية الحكومية 055 فولاو بيراندنغ بمركز كمبار تيمور منطقة كمبار.

الموضوع في هذا البحث طلبة الصف الخامس للعام الدراسي 2011-201 نحو 26 طالبا  
بينما الهدف في هذا البحث تطبيق الخطة التعليمية ترتيب الفضائل النابذة في تحسين النتائج  
الدراسية العلوم الاجتماعية في المادة الجهاد في محافظة الاستقلال لطلبة الصف الخامس  
بالمدرسة الابتدائية الحكومية 055 فولاو بيراندنغ بمركز كمبار تيمور منطقة كمبار. تجمع  
البيانات في هذا البحث بواسطة الملاحظة والاختبار.

يعرف نجاح الطريقة التعليمية تيرتيب في درس الفقه من زيادة النتائج الدراسية قبل العملية  
في الدور الأول و الثاني. وكان الطلاب الناجحون قبل العملية نحو 12 طالبا(54،55 في المائة) و  
فشل 10 (45،45 في المائة) طالبا. ويزداد الطلاب الناجحون في الدور الأول نحو 16 طالبا  
(72،73 في المائة) وفشل 6 طلاب (27،27 في المائة) تجاوز رقم الطلاب الناجحين في الدور  
الثاني وهو 75 في المائة وهو نحو 77،80 في المائة أو كان الطلاب الناجحون نحو 19 طالبا.  
ومع ذلك استنتجت الباحثة أن تطبيق الخطة التعليمية ترتيب الفضائل النابذة يطور النتائج  
الدراسية العلوم الاجتماعية في المادة الجهاد في محافظة الاستقلال لطلبة الصف الخامس  
بالمدرسة الابتدائية الحكومية 055 فولاو بيراندنغ بمركز كمبار تيمور منطقة كمبار.

## ABSTRACT

**Lili Suriani (2011): The Implementation Of the order of noble value To Improve Learning Achievement Of social studies At The fifth Year Of State elementary School Pulau Birandang District Of Kampar Timur The Regency Of Kampar.**

This research is motivated by the low of students' achievement in the subject of social studies at the fifth Year Of State elementary School Pulau Birandang District Of Kampar Timur The Regency Of Kampar. The formulation of this research is how The Implementation Of the order of noble value in Improving Learning Achievement Of social studies At The fifth Year Of State elementary School Pulau Birandang District Of Kampar Timur The Regency Of Kampar.

The subject in this research is fifth year students in academic year 2010-2011 as many as 22 students while the object is The Implementation Of the order of noble value To Improve Learning Achievement Of social studies. The data in this research are collected by using observation and test.

The success of cooperative learning model the type of jigsaw implementation in the subject of Fiqih is known from the improving of students' learning achievement before action on the first cycle and the second cycle. The number of success students in the first cycle is 12 persons (54,55) and 10 (45,45%) failed. In the first cycle the number of success students is 16 students (72,73%) and 6 students (27,27%) failed. In the second cycle students achievement has exceeded 75% or 19 students (86,36%) have reached score specified by the school it is 65. Therefore, the writer concludes that the implementation of the order of noble value improves learning achievement of social studies at the fifth year of state elementary school Pulau Birandang district of Kampar Timur the regency of Kampar

## DAFTAR ISI

JUDUL		
PERSETUJUAN .....		i
PENGESAHAN .....		ii
PENGHARGAAN .....		vi
ABSTRAK .....		v
DAFTAR ISI.....		viii
DAFTAR TABEL.....		ix
BAB I	PENDAHULUAN .....	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Definisi Istilah .....	5
	C. Rumusan Masalah .....	6
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
BAB II	KAJIAN TEORI.....	8
	A. Kerangka Teoretis .....	8
	B. Penelitian yang Relevan .....	15
	C. Indikator Keberhasilan .....	16
	D. Hipotesis Tindakan .....	17
BAB III	METODE PENELITIAN.....	18
	A. Objek dan Subjek Penelitian .....	18
	B. Tempat Penelitian .....	18
	C. Rancangan Penelitian .....	18
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	21
	E. Teknik Analisis Data .....	22
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
	A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian .....	24
	B. Hasil Penelitian .....	27
	C. Pembahasan .....	63
	D. Pengujian Hipotesis .....	69
BAB V	PENUTUP .....	70
	A. Kesimpulan.....	70
	B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru .....	24
2. Keadaan Siswa .....	25
3. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	25
4. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan .....	26
5. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan .....	27
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	36
7. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I) .....	37
8. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Ketiga (Siklus I).....	38
9. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1, 2, dan 3 (Siklus I) .....	39
10. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I .....	41
11. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I .....	42
12. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II) .....	52
13. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 5 (Siklus II) .....	53
14. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 6 (Siklus II) .....	54
15. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pertemuan 4, 5, dan 6 (Siklus II) .....	55
16. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II .....	57
17. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II .....	58
18. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan II .....	60
19. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran di dalam kelas, setiap guru memerlukan kreativitas untuk menumbuhkembangkan daya imajinasi dan berpikir bagi peserta didiknya. Terkait dengan hal tersebut diperlukan uji coba secara terus-menerus dalam penerapan strategi pembelajaran di kelas. Oleh karena itu diperlukan upaya guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak bisa terlepas dari penerapan strategi pembelajaran. Karena strategi pembelajaran tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Diharapkan penyampaian materi pelajaran tersebut, dapat diserap dan dipahami oleh siswa siswa. Karena hal ini berdampak terhadap tujuan yang hendak dicapai proses pembelajaran. Tujuan proses pembelajaran tersebut adalah tercapainya hasil belajar yang diinginkan atau di atas standar minimum.

Hal ini dipertegas oleh Roestiyah yang mengatakan dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki teknik atau metode, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki teknik pembelajaran itu ialah harus menguasai strategi- strategi penyajian, atau biasanya disebut strategi pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan strategi pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang

dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.<sup>1</sup>

Tujuan pembelajaran bagi siswa pada hakikatnya adalah untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang mencapai ketuntasan. Siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila nilai siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Agar aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dapat lebih terarah dan hasil belajar siswa meningkat terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan guru dapat memahami persoalan-persoalan belajar yang seringkali atau pada umumnya terjadi pada kebanyakan siswa dalam berbagai bentuk aktivitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka akan lebih baik bilamana guru memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah belajar dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan strategi pembelajaran urutan nilai luhur.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 055 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar guru telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diantaranya adalah :

1. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Memberikan pengayaan terhadap siswa yang kesulitan belajar.
3. Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM).

---

<sup>1</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 1

4. Menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 055 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, terlihat hanya sebagian siswa hasil belajarnya telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. gejala-gejala yang ditemukan dilapangan adalah sebagai berikut :

1. Siswa tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru.
2. Nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari 22 orang siswa, 45,45% atau sekitar 10 siswa belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yakni 65.

3. Setiap kali diberi tugas rumah, rata-rata nilai siswa masih memperoleh nilai rendah

Berdasarkan fenomena di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh masih tergolong rendah. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Faktor ini berupa upaya guru dalam menentukan dan memilih strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. 2

Melihat masalah yang terjadi pada kelas V, mendorong peneliti untuk menyelesaikan rendahnya hasil belajar yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran urutan nilai luhur dengan judul : **“Penerapan Strategi Pembelajaran**

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

**Urutan Nilai Luhur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 055 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”.**

Hisyam Zaini menjelaskan strategi pembelajaran urutan nilai luhur merupakan strategi yang sangat tepat digunakan untuk menstimulus refleksi dan diskusi mengenai nilai-nilai, gagasan dan pilihan-pilihan yang ada di dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Nilai-nilai yang dimaksud dalam pendapat tersebut adalah pelajaran yang dapat diambil setelah mempelajari materi pembelajaran. Sedangkan nilai-nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai penting setelah mempelajari materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

Adapun keunggulan strategi pembelajaran urutan nilai luhur adalah sebagai berikut

1. Untuk menstimulus refleksi dan diskusi mengenai nilai-nilai dalam pembelajaran.
2. Menimbulkan opini yang baik.
3. Tidak hanya menuntut kemampuan kognitif siswa, akan tetapi lebih mengutamakan aspek afektifnya
4. Dapat memperbaiki kegagalan siswa dalam belajar, sehingga meningkatnya hasil belajar siswa.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, 2008, hlm. 80

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 80

## B. Definisi Istilah

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu<sup>5</sup>. Dalam hal ini adalah cara menerapkan strategi pembelajaran urutan nilai luhur untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
2. Strategi pembelajaran urutan nilai luhur merupakan strategi yang sangat tepat digunakan mengurutkan inti sari pelajaran, gagasan, dan pilihan-pilihan yang ada di dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>
3. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses kegiatan pembelajaran. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.<sup>7</sup>
4. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm. 1198

<sup>6</sup> Hisyam Zaini, *Loc.Cit.*

<sup>7</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 3

<sup>8</sup> Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, Bandung: PT.Remaka Rosdakarya, 2009, hlm. 110

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: "Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 055 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar?"

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 055 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi Peneliti
  1. Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.
  2. Menambah pengetahuan peneliti terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

3. Menambah wawasan peneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.

b. Bagi siswa

1. Untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 055 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.
2. Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

c. Bagi guru

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
2. Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang merupakan permasalahan selama ini.

d. Bagi Sekolah

1. Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
2. Meningkatkan mutu tenaga pengajar khususnya pada guru Sekolah Dasar Negeri 055 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dari segi penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Roestiyah menyatakan di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut strategi pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan strategi pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.<sup>1</sup>

Slameto menjelaskan strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.<sup>2</sup>

Berdasarkan teori yang dipaparkan, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa serta berdampak terhadap

---

<sup>1</sup> Roestiyah, *Loc.Cit.*

<sup>2</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 90

kesuksesan proses pembelajaran, khususnya hasil belajar siswa. Sedangkan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Strategi pembelajaran urutan nilai luhur.

## **2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran**

Hisyam Zaini menjelaskan strategi pembelajaran untuk membuat siswa menguasai pelajaran dan mengetahui inti sari dari materi yang dipelajari ada beberapa komponen, di antaranya adalah :

- a. *Review* ( Tinjauan topik)
- b. *Self-Assessment* (Penilaian diri)
- c. *Future Planning*
- d. *Expression Of Final Sentiments*
- e. Strategi urutan nilai luhur.<sup>3</sup>

Sedangkan strategi yang akan diterapkan untuk penelitian ini adalah Strategi pembelajaran urutan nilai luhur.

## **3. Pengertian Strategi Pembelajaran Urutan Nilai Luhur**

Strategi pembelajaran urutan nilai luhur merupakan strategi yang sangat tepat digunakan mengurutkan inti sari pelajaran, gagasan, dan pilihan-pilihan yang ada di dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Mel Silbermen menjelaskan bahwa banyak situasi belajar tidak mencakupi isi yang tidak betul atau salah. Ketika nilai, opini, ide, dan preferensi

---

<sup>3</sup> Hisyam Zaini, *Op.Cit*, hlm.1

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 80

menyinggung topik yang sedang dipelajari, maka strategi pembelajaran urutan nilai luhur merupakan aktivitas yang dapat digunakan untuk mempermudah inti sari pelajaran.<sup>5</sup>

#### **4. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Urutan Nilai Luhur**

Adapun langkah-langkah Strategi pembelajaran urutan nilai luhur adalah sebagai berikut:

- a. Guru meminta siswa duduk ke dalam kelompok kecil 4-6 orang.
- b. Guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari.
- c. Guru memberikan daftar poin-poin penting yang terkandung pada materi yang dipelajari.
- d. Guru memberikan potongan kertas dan minta mereka untuk menulis kembali daftar poin-poin tersebut.
- e. Guru meminta siswa untuk membuat inti sari dari poin-poin penting tersebut pada kertas yang telah diberikan .
- f. Guru menempelkan “papan pengumuman/billboard” di mana kelompok tadi menuliskan inti sari dari poin-poin tersebut.
- g. Guru memberikan komentar dengan memberi penjelasan tentang masing-masing pernyataan tiap kelompok.
- h. Guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Silberman, *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, 2002, hlm. 202

<sup>6</sup> Hisyam Zaini, *Loc.Cit.*

## 5. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Urutan Nilai Luhur

Adapun keunggulan strategi pembelajaran urutan nilai luhur adalah sebagai berikut

- a. Untuk mempermudah siswa untuk membuat inti sari dari kegiatan pembelajaran.
- b. Menimbulkan opini yang baik.
- c. Tidak hanya menuntut kemampuan kognitif siswa, akan tetapi lebih mengutamakan aspek afektifnya
- d. Dapat memperbaiki kegagalan siswa dalam belajar, sehingga meningkatnya hasil belajar siswa.<sup>7</sup>

Sedangkan kelemahan strategi pembelajaran urutan nilai luhur adalah sebagai berikut :

- a. Sulitnya menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran, karena perbedaan kemampuan siswa dalam memahami apa yang dibaca.
- b. Membutuhkan waktu yang cukup.
- c. Sulitnya merangsang murid untuk mengeluarkan opini atau pendapatnya terhadap nilai-nilai yang dicari.<sup>8</sup>

## 6. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 80

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 80

bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Sedangkan hasil belajar IPS dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes.<sup>9</sup>

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>10</sup>

Sedangkan Nana Sudjana menjelaskan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Bloom dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

- a. Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yakni

---

<sup>9</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 44

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008, hlm. 13

gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.<sup>11</sup>

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Hal senada Agus Suprijono menyatakan adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.<sup>12</sup>

Lebih lanjut Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>13</sup>

Memperhatikan berbagai teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2009, hlm. 22-23

<sup>12</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

<sup>13</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35

## 7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.<sup>14</sup>

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni :

- a. Faktor *internal* ( faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor *eksternal* ( faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri siswa).

---

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 54-60

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Loc.Cit.*

## **B. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori, yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur, maka hasil belajar IPS pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 055 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan

## **C. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Penerapan Strategi Pembelajaran Urutan Nilai Luhur Oleh Guru**

Adapun indikator penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru membagi siswa duduk ke dalam kelompok kecil 4-6 orang.
- b. Guru menyampaikan materi yang dipelajari.
- c. Guru memberikan daftar poin-poin penting, terutama yang berhubungan dengan indikator yang dicapai.
- d. Guru memberikan potongan kertas dan minta mereka untuk menulis kembali daftar poin-poin tersebut.
- e. Guru meminta siswa untuk membuat inti sari dari poin-poin penting tersebut pada kertas yang telah diberikan.
- f. Guru menempelkan “papan pengumuman/billboard” di mana kelompok tadi menuliskan inti sari dari poin-poin tersebut.
- g. Guru memberikan komentar dengan memberi penjelasan tentang masing-masing pernyataan pernyataan tiap kelompok.
- h. Guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran.

## 2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Penelitian menetapkan indikator peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS secara individu adalah 65 untuk masing-masing siswa. Secara klasikal penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil siswa mata pelajaran IPS 75% mencapai 65.<sup>16</sup> Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan

### D. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurnajmi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada 2008 dengan judul: “Penggunaan Strategi Pembelajaran Urutan Nilai Luhur Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Pada Siswa Kelas IV SDN 029 Pulau Rambai Kecamatan Timur Kabupaten Kampar”. Peningkatan motivasi dari siklus I ke siklus II terlihat pada indikator (1) peningkatan motivasi belajar pada siklus I hanya 15 siswa (46.9%) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 23 orang siswa (71.9%) dari seluruh siswa. Pada indikator (2) peningkatan upaya belajar pada siklus I hanya 16 siswa (50%) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 26 orang siswa (81.3%) dari seluruh siswa. Pada indikator (3) gembira dalam belajar pada siklus I hanya 20 siswa (62.5%) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 27 orang siswa (84.4%) dari seluruh siswa. Pada indikator (4) tak pernah mengeluh pada siklus I hanya 15 siswa

---

<sup>16</sup>Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

(46.9%) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 21 orang siswa (65.6%) dari seluruh siswa. Pada indikator (5) tak pernah putus asa pada siklus I hanya 12 siswa (37.5%) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 20 orang siswa (62.5%) dari seluruh siswa. Pada indikator terakhir (6) yaitu belajar dengan serius pada siklus I hanya 17 siswa (53.1%) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 20 orang siswa (62.5%) dari seluruh siswa.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan Strategi Pembelajaran Urutan Nilai Luhur, namun penelitian saudari Nurnajmi bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur untuk meningkatkan hasil belajar IPS Pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur (Variabel X), dan 2) hasil belajar IPS Pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan (Variabel Y).

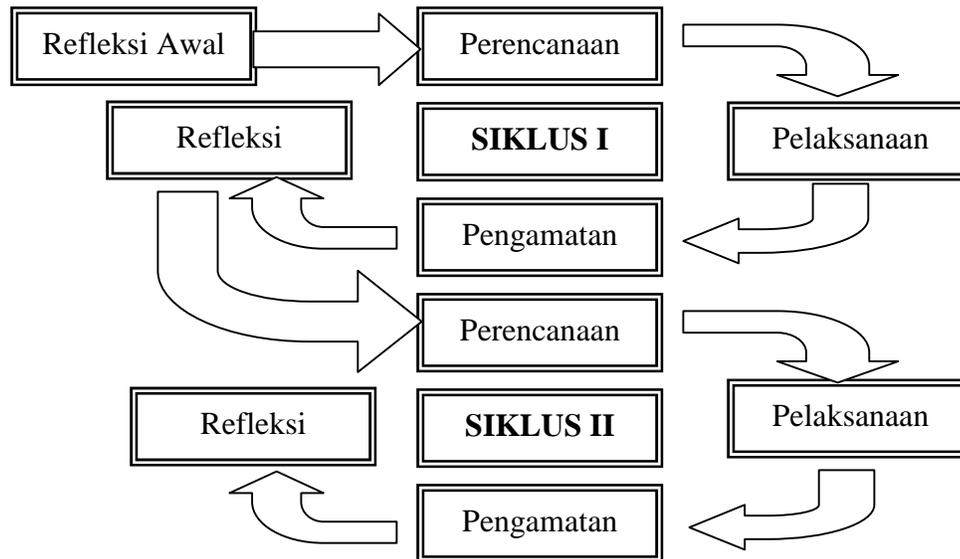
#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 055 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Mei hingga Juli 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPS.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Mei hingga Juli 2011. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh karena itu, maka rancangan penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 3 kali tatap muka dan siklus kedua yang dilaksanakan juga dengan 3 tatap

muka sehingga 2 siklus yaitu 6 kali tatap muka masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut :



### 1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan..
- b. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur.

- c. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

- a. Guru membagi siswa duduk ke dalam kelompok kecil 4-6 orang.
- b. Guru menyampaikan materi yang dipelajari.
- c. Guru memberikan daftar poin-poin penting, terutama yang berhubungan dengan indikator yang dicapai.
- d. Guru memberikan potongan kertas dan minta mereka untuk menulis kembali daftar poin-poin tersebut.
- e. Guru meminta siswa untuk membuat inti sari dari poin-poin penting tersebut pada kertas yang telah diberikan.
- f. Guru menempelkan “papan pengumuman/billboard” di mana kelompok tadi menuliskan inti sari dari poin-poin tersebut.
- g. Guru memberikan komentar dengan memberi penjelasan tentang masing-masing pernyataan tiap kelompok.
- h. Guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran.

## **3. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur oleh guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan

pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

#### **4. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 055 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Selanjutnya jika hasil belajar siswa belum meningkat, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

##### **a. Strategi Pembelajaran Urutan Nilai Luhur**

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur yang diperoleh melalui lembar observasi.

### **b. Hasil Belajar**

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

### **a. Observasi**

Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur.

### **b. Tes Hasil Belajar**

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Aktivitas Guru**

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus,<sup>1</sup> yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

---

<sup>1</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm.

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- 2) 56% – 75% tergolong tinggi
- 3) 40% – 55% tergolong cukup tinggi
- 4) 40% kebawah tergolong rendah”.<sup>2</sup>

## 2. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus:

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Murid}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.<sup>3</sup>

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus<sup>4</sup> :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hlm. 246

<sup>3</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

<sup>4</sup> Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SDN 055 Pulau Birandang**

Sekolah Dasar Negeri 055 Pulau Birandang didirikan berdasarkan anak-anak Dusun Pematang Kulim bersekolah di Dusun Pulau Birandang. Pada waktu itu Sekolah Dasar Negeri 055 Pulau Birandang merupakan satu-satunya sekolah di masyarakat tersebut.

Jarak Sekolah Dasar Negeri 055 Pulau Birandang dari dusun pematang Kulim  $\pm$  5 km. Berdasarkan pertimbangan maka masyarakat Dusun Pematang Kulim bersepakat untuk mendirikan Sekolah Dasar Negeri 055 Pulau Birandang. Tanah tempat Sekolah Dasar Negeri 055 Pulau Birandang dibangun adalah tanah salah seorang masyarakat yang bernama Dili.

Dan pada tahun 1981 dibangunlah ruang belajar atas suadaya masyarakat setempat. Satu tahun kemudian dapatlah bantuan dari pemerintah dan pembangunan Sekolah Dasar Negeri 055 Pulau Birandang tersebut semakin berkembang.

##### **2. Keadaan Guru**

Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru barulah akan dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan, dan dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, guru-

guru yang berkualitas atau yang memiliki kemampuan tinggi selalu dibutuhkan dalam lembaga pendidikan.

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 055 Pulau Birandang terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor komite, yang berjumlah 10 orang. Adapun keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 055 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. IV. 1

KEADAAN GURU SDN 055 PULAU BIRANDANG KECAMATAN KAMPAR  
TIMUR KABUPATEN KAMPAR TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	NAMA	JABATAN
1	AMIR IBRAHIM, S.Pd	Kepala sekolah
2	SYAFRUDIN, A.Ma	Wali Kelas VI
3	MURI, A.Ma	Guru Kelas III
4	SUDIRMAN, A.Ma	Guru Kelas IV
5	AKMAL NUR, S.Pd.I	Guru Kelas V
6	ADRI DHARMA, S.Pd	Guru Penjaskes
7	ZULHAYATI, A.Ma.Pd	Guru Kelas I
8	JOMIATI, A.Ma. Pd	Wali Kelas II
9	HELMA SURYANI, S.Pd.I	Guru PAI
10	FITRI YENI, S.Pd.I	Guru Kelas B. Indonesia
11	WARNA NINGSIH, A.Ma	Guru B. Inggris

Sumber : SDN 055 Pulau Birandang

### 3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen yang terpenting dalam pendidikan, keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, sedangkan siswa orang yang dididik. Adapun keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 055 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat dilihat tabel dibawah ini.

TABEL. IV. 2

**KEADAAN SISWA SDN 055 PULAU BIRANDANG KECAMATAN KAMPAR  
TIMUR KABUPATEN KAMPAR TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	15	11	26	1
2	II	10	10	20	1
3	III	10	13	23	1
4	IV	11	10	21	1
5	V	10	12	22	1
6	VI	14	11	25	1
Total	6	70	72	142	10

Sumber : SDN 055 Pulau Birandang

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 055 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 3

**SARANA DAN PRASARANA SDN 055 PULAU BIRANDANG  
KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR  
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1.	RUANG KELAS	6	Baik
2.	RUANG KANTOR	1	Baik
3.	RUANG KEPSEK	1	Baik
4.	RUANG GURU	1	Baik
5.	PARKIR	1	Baik
6.	WC	1	Baik
7.	KANTIN	1	Baik
8.	PERPUSTAKAAN	1	Baik
9	JAM DINDING	1	Baik
10	LEMARI	4	Baik

Sumber : SDN 055 Pulau Birandang

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil ulangan yang dilakukan pada sebelum tindakan, diketahui bahwa secara individu siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65 hanya adalah 12 orang siswa, sedangkan ketuntasan siswa secara klasikal hanya mencapai 54,55%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL. IV. 4

#### HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 055 PULAU BIRANDANG SEBELUM TINDAKAN

NO	NAMA SISWA	HASIL TES	KETERANGAN
1	Doni Damara	70	Tuntas
2	Samsul Bahtiar	60	Tidak Tuntas
3	Amrani Aulia	50	Tidak Tuntas
4	Anggi Resti Rahmat	80	Tuntas
5	M. David Wilantara	60	Tidak Tuntas
6	Aditia Pratama	50	Tidak Tuntas
7	Nurul Hapipa	70	Tuntas
8	M. Bayu Anggara	90	Tuntas
9	Putri Savera	70	Tuntas
10	Mahmal Rizki	50	Tidak Tuntas
11	Suci Desiwita Ningsih	70	Tuntas
12	Armansyah	80	Tuntas
13	Nopri Pahrul Ramadani	60	Tidak Tuntas
14	Rossi Andriyani	70	Tuntas
15	Dian Permata Putra	60	Tidak Tuntas
16	Ega Badra	70	Tuntas
17	Adela Nopita	60	Tidak Tuntas
18	Isromi Bayyina Kodriya	70	Tuntas
19	Nurulia Ramadhani	80	Tuntas
20	Lukmanul Hakim	60	Tidak Tuntas
21	Roudatul Jannah	80	Tuntas
22	Afdal Rumansyah	50	Tidak Tuntas
	<b>JUMLAH</b>	1460	
	<b>RATA-RATA</b>	66.36	

Sumber : Hasil Tes, 2011

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 12 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah  $\frac{12}{22} \times 100\% = 54,55\%$ . Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah  $\frac{10}{22} \times 100\% = 45,45\%$ . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada berikut :

TABEL. IV. 5

KETUNTASAN BELAJAR SISWA KELAS V SDN 055 PULAU BIRANDANG  
SEBELUM TINDAKAN

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	22	12 (54,55%)	10 (45,45%)

Sumber : Hasil Tes, 2011

Berdasarkan tabel ketuntasan belajar secara klasikal tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 055 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar pada sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

## **2. Hasil Penelitian Siklus I**

### **a. Persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan..
- 2) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

#### **1) Pertemuan Pertama Siklus I**

##### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 13 Mei 2011. Indikator pada pertemuan 1 adalah menjelaskan peristiwa 10 november 1945 di surabaya, dan menjelaskan proses terjadinya

pertempuran ambarawa. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a). Kegiatan awal : 10 Menit**

- (a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- (b) Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan dengan peristiwa 10 November 1945 di Surabaya dan proses terjadinya pertempuran Ambarawa, dengan cara guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, yaitu Siapakah yang memimpin tentara inggris yang berpangkalan di Singapura mendarat di Jakarta !
- (c) Guru kembali menerangkan cara kerja strategi pembelajaran urutan nilai luhur dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

**b). Kegiatan inti : 50 Menit**

- (a) Guru meminta siswa duduk ke dalam kelompok kecil 4-6 orang.
- (b) Guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari, terutama yang berhubungan dengan peristiwa 10 November 1945 di Surabaya dan proses terjadinya pertempuran Ambarawa.
- (c) Guru memberikan daftar poin-poin penting yang terkandung pada materi yang dipelajari.
  - Ñ Apa latar belakang peristiwa 10 November 1945 di Surabaya.
  - Ñ Bagaimana proses terjadinya pertempuran Ambarawa.

- (d) Guru memberikan potongan kertas dan minta mereka untuk menulis kembali daftar poin-poin tersebut.
- (e) Guru meminta siswa untuk membuat inti sari dari poin-poin penting tersebut pada kertas yang telah diberikan.
- (f) Guru menempelkan “papan pengumuman/billboard” di mana kelompok tadi menuliskan inti sari dari poin-poin tersebut. Adapun inti sari dari poin-poin penting tersebut adalah :
- Ñ Latar belakang peristiwa 10 November 1945 di Surabaya adalah karena Inggris memerintahkan agar rakyat Surabaya dan Jawa Timur menyerahkan senjata-senjata yang di rampas dari tentara Jepang. Aksi-aksi tentara Inggris tersebut telah membangkitkan perlawanan dari rakyat Surabaya.
  - Ñ Peristiwa 10 November 1945 di Surabaya terjadi berawal dari tentara Inggris memerintahkan agar rakyat Surabaya dan Jawa Timur menyerahkan senjata-senjata yang di rampas dari tentara Jepang. Aksi-aksi tentara Inggris tersebut telah membangkitkan perlawanan dari rakyat Surabaya. Maka, pertempuran tidak bisa dihindari lagi.
- (g) Guru memberikan komentar tentang peristiwa 10 November 1945 di Surabaya dan proses terjadinya pertempuran Ambarawa dengan memberi penjelasan tentang masing-masing pernyataan tiap kelompok.

- (h) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.

**c). Kegiatan akhir : 10 Menit**

- (a) Guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran.
- (b) Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

**Observasi Pertemuan 1 (Siklus I)**

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama, dapat disajikan dibawah ini.

TABEL IV.6

AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 1 (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa duduk ke dalam kelompok kecil 4-6		
2	Guru menyampaikan materi yang dipelajari.		
3	Guru memberikan daftar poin-poin penting, terutama yang berhubungan dengan indikator yang dicapai.		
4	Guru memberikan potongan kertas dan minta mereka untuk menulis kembali daftar poin-poin tersebut.		
5	Guru meminta siswa untuk membuat inti sari dari poin-poin penting tersebut pada kertas yang telah diberikan.		
6	Guru menempelkan “papan pengumuman/billboard” di mana kelompok tadi menuliskan inti sari dari poin-poin		
7	Guru memberikan komentar dengan memberi penjelasan tentang masing-masing pernyataan tiap kelompok.		
8	Guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran		
	<b>JUMLAH</b>	8	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.6 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada pertemuan 1 adalah 8 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 100% berada pada rentang 76-100%.

### **Refleksi Pertemuan 1 (Siklus I)**

Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 1 di siklus I, maka terdapat kelemahan aktivitas guru yang perlu dibenahi pada pertemuan selanjutnya, yaitu :

- a) Pada aspek 1 guru masih kurang mengawasi pembentukan kelompok, sehingga ketika siswa diminta untuk membentuk kelompok, banyak siswa yang bermain dengan teman yang lain.
- b) Pada aspek 7 guru tidak memberikan komentar terhadap pernyataan tiap kelompok, sehingga sebagian siswa masih ragu apakah pernyataan mereka benar atau salah.
- c) Pada aspek 8 guru masih kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru belum sempat membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- d) Kelemahan guru pada aspek lain adalah kurangnya guru menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran urutan nilai luhur, sehingga dalam penerapannya masih sulit dipahami siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan 1 di siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- a) Akan mengawasi pembentukan kelompok, agar pembentukan kelompok dapat dilaksanakan siswa dengan baik dan tidak bermain dengan siswa lain.
- b) Akan memberikan komentar terhadap pernyataan tiap kelompok, agar siswa tidak ragu akan kebenaran pernyataan yang mereka buat.
- c) Akan mengatur waktu dengan baik, agar berkesempatan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- d) Akan menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran urutan nilai luhur, agar dalam penerapannya dapat dipahami siswa.

## **2) Pertemuan Kedua Siklus I**

### **Pelaksanaan Pertemuan 2 (Siklus I)**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2011. Indikator pada pertemuan 2 adalah menyebutkan akibat pertempuran Ambarawa, dan menjelaskan proses terjadinya bandung lautan api. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a). Kegiatan awal : 10 Menit**

- (a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.

- (b) Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan akibat pertempuran Ambarawa, dan proses terjadinya bandung lautan api, dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa, yaitu Kapan terjadinya pertempuran Ambarawa !
- (c) Guru kembali menerangkan cara kerja strategi pembelajaran urutan nilai luhur dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

**b). Kegiatan inti : 50 Menit**

- (a) Guru meminta siswa duduk ke dalam kelompok kecil 4-6 orang.
- (b) Guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari, terutama yang berhubungan dengan akibat pertempuran Ambarawa, dan proses terjadinya bandung lautan api.
- (c) Guru memberikan daftar poin-poin penting yang terkandung pada materi yang dipelajari.
  - Ñ Apa akibat dari pertempuran Ambarawa di Semarang.
  - Ñ Bagaimana proses terjadinya bandung lautan api.
- (d) Guru memberikan potongan kertas dan minta mereka untuk menulis kembali daftar poin-poin tersebut.
- (e) Guru meminta siswa untuk membuat inti sari dari poin-poin penting tersebut pada kertas yang telah diberikan.
- (f) Guru menempelkan “papan pengumuman/billboard” di mana kelompok tadi menuliskan inti sari dari poin-poin tersebut. Adapun inti sari dari poin-poin penting tersebut adalah :

Ñ Akibat pertempuran Ambarawa itu nama Kolonel Soedirman menjadi terkenal, karena keberhasilannya mengusir sekutu tentara Inggris (sekutu).

Ñ Bandung Lautan Api terjadi karena tentara sekutu bersama tentara NICA menduduki dan menguasai kantor-kantor penting. Tujuan tentara NICA adalah ingin mengembalikan kekuasaan Belanda di Indonesia. Para pejuang yang bergabung dalam TKR, laskar-laskar dan badan-badan pejuang mengadakan perlawanan terhadap sekutu dan Belanda itu, sehingga terjadilah pertempuran..

(g) Guru memberikan komentar tentang akibat pertempuran Ambarawa, dan proses terjadinya Bandung Lautan Api dengan memberi penjelasan tentang masing-masing pernyataan tiap kelompok.

(h) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan

**c). Kegiatan akhir : 10 Menit**

(a) Guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran.

(b) Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama

### Observasi Pertemuan 2 (Siklus I)

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.7  
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 2 (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa duduk ke dalam kelompok kecil 4-6 orang.		
2	Guru menyampaikan materi yang dipelajari.		
3	Guru memberikan daftar poin-poin penting, terutama yang berhubungan dengan indikator yang dicapai.		
4	Guru memberikan potongan kertas dan minta mereka untuk menulis kembali daftar poin-poin tersebut.		
5	Guru meminta siswa untuk membuat inti sari dari poin-poin penting tersebut pada kertas yang telah diberikan.		
6	Guru menempelkan “papan pengumuman/billboard” di mana kelompok tadi menuliskan inti sari dari poin-poin		
7	Guru memberikan komentar dengan memberi penjelasan tentang masing-masing pernyataan tiap kelompok.		
8	Guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran		
	<b>JUMLAH</b>	8	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.7 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada pertemuan 2 adalah 6 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 100% berada pada rentang 76-100%.

### **Refleksi Pertemuan 2 (Siklus I)**

Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 2 di siklus I, maka masih terdapat kelemahan aktivitas guru yang tidak jauh berbeda dengan pertemuan 1 yang perlu dibenahi pada pertemuan selanjutnya, yaitu :

- a) Pada aspek 1 guru masih kurang mengawasi pembentukan kelompok, sehingga ketika siswa diminta untuk membentuk kelompok, banyak siswa yang bermain dengan teman yang lain.
- b) Pada aspek 7 guru tidak memberikan komentar terhadap pernyataan tiap kelompok, sehingga sebagian siswa masih ragu apakah pernyataan mereka benar atau salah.
- c) Pada aspek 8 guru masih kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru belum sempat membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan 2 di siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- a) Akan mengawasi pembentukan kelompok, agar pembentukan kelompok dapat dilaksanakan siswa dengan baik dan tidak bermain dengan siswa lain.
- b) Akan memberikan komentar terhadap pernyataan tiap kelompok, agar siswa tidak ragu akan kebenaran pernyataan yang mereka buat.

- c) Akan mengatur waktu dengan baik, agar berkesempatan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- d) Akan menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran urutan nilai luhur, agar dalam penerapannya dapat dipahami siswa.

### 3) Pertemuan Ketiga Siklus I

#### Pelaksanaan Pertemuan 3 (Siklus I)

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2011. Dan indikator pada pertemuan 3 adalah Menjelaskan proses pertempuran “Medan Area” dan menyebutkan isi perjanjian Linggarjati. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada pertemuan 3 siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a). Kegiatan awal : 10 Menit

- (a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- (b) Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan proses pertempuran “Medan Area” dan isi perjanjian linggarjati, dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, yaitu : Tanggal berapakah pasukan Inggris mendarat di Medan !
- (c) Guru kembali menerangkan cara kerja strategi pembelajaran urutan nilai luhur dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

#### b). Kegiatan inti : 50 Menit

- (a) Guru meminta siswa duduk ke dalam kelompok kecil 4-6 orang.

(b) Guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari, terutama yang berhubungan dengan proses pertempuran “Medan Area” dan isi perjanjian Linggarjati.

(c) Guru memberikan daftar poin-poin penting yang terkandung pada materi yang dipelajari.

Ñ Apa latar belakang terjadinya pertempuran “Medan Area”.

Ñ Apa saja isi perjanjian Linggarjati.

(d) Guru memberikan potongan kertas dan minta mereka untuk menulis kembali daftar poin-poin tersebut.

(e) Guru meminta siswa untuk membuat inti sari dari poin-poin penting tersebut pada kertas yang telah diberikan.

(f) Guru menempelkan “papan pengumuman/billboard” di mana kelompok tadi menuliskan inti sari dari poin-poin tersebut. Adapun inti sari dari poin-poin penting tersebut adalah :

Ñ Latar belakang terjadinya pertempuran “Medan Area” disebabkan karena orang-orang NICA (Belanda) menduduki beberapa hotel di Medan..

Ñ Isi perjanjian Linggarjati adalah : a). Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatera, b). Republik Indonesia dan Belanda akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat yang terdiri atas Negara Republik Indonesia, Negara Indonesia Timur dan Negara Kalimantan.

(g) Guru memberikan komentar tentang proses pertempuran “Medan Area” dan isi perjanjian Linggarjati dengan memberi penjelasan tentang masing-masing pernyataan tiap kelompok.

(h) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.

**c). Kegiatan akhir : 10 Menit**

(a) Guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran.

(b) Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

**Observasi Pertemuan 3 (Siklus I)**

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada pertemuan 3 dapat dilihat pada tabel IV.8 :

TABEL IV.8  
 AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 3 (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa duduk ke dalam kelompok kecil 4-6 orang.		
2	Guru menyampaikan materi yang dipelajari.		
3	Guru memberikan daftar poin-poin penting, terutama yang berhubungan dengan indikator yang dicapai.		
4	Guru memberikan potongan kertas dan minta mereka untuk menulis kembali daftar poin-poin tersebut.		
5	Guru meminta siswa untuk membuat inti sari dari poin-poin penting tersebut pada kertas yang telah diberikan.		
6	Guru menempelkan “papan pengumuman/billboard” di mana kelompok tadi menuliskan inti sari dari poin-poin		
7	Guru memberikan komentar dengan memberi penjelasan tentang masing-masing pernyataan tiap kelompok.		
8	Guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran		
	<b>JUMLAH</b>	8	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.8 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada pertemuan 3 adalah 8 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 100% berada pada rentang 76-100%.

### **Refleksi Pertemuan 3 (Siklus I)**

Selanjutnya yang menjadi kelemahan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada pertemuan 3 di siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Pada aspek 7 guru tidak memberikan komentar terhadap pernyataan tiap kelompok, sehingga sebagian siswa masih ragu apakah pernyataan mereka benar atau salah.
- b) Pada aspek 8 guru masih kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru belum sempat membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan 3 di siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- a) Guru akan lebih mengawasi pembentukan kelompok, agar pembentukan kelompok dapat dilaksanakan siswa dengan baik dan tidak bermain dengan siswa lain.
- b) Guru akan lebih memberikan komentar terhadap pernyataan tiap kelompok, agar siswa tidak ragu akan kebenaran pernyataan yang mereka buat.
- c) Guru akan lebih mengatur waktu dengan baik, agar berkesempatan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- d) Guru akan lebih menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran urutan nilai luhur, agar dalam penerapannya dapat dipahami siswa.

Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada siklus I (pertemuan 1, 2, dan 3) dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL IV.9**  
**REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I**  
**(PERTEMUAN 1, 2, DAN 3)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		F	
		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa duduk ke dalam kelompok kecil 4-6 orang.							3	0
2	Guru menyampaikan materi yang dipelajari.							3	0
3	Guru memberikan daftar poin-poin penting, terutama yang berhubungan dengan indikator yang dicapai.							3	0
4	Guru memberikan potongan kertas dan minta mereka untuk menulis kembali daftar poin-poin tersebut.							3	0
5	Guru meminta siswa untuk membuat inti sari dari poin-poin penting tersebut pada kertas yang telah diberikan.							3	0
6	Guru menempelkan “papan pengumuman/billboard” di mana kelompok tadi menuliskan inti sari dari poin-poin tersebut.							3	0
7	Guru memberikan komentar dengan memberi penjelasan tentang masing-masing pernyataan tiap kelompok.							3	0
8	Guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran							3	0
	<b>JUMLAH</b>	8	0	8	0	8	0	24	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) adalah 24 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 100% berada pada rentang 76-100%.

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar.

Setelah Pelaksanaan tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa I SDN 055 Pulau Birandang. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.10.

TABEL. IV. 10

**HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 055 PULAU  
BIRANDANG PADA SIKLUS I**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>HASIL TES</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Doni Damara	80	Tuntas
2	Samsul Bahtiar	60	Tidak Tuntas
3	Amrani Aulia	60	Tidak Tuntas
4	Anggi Resti Rahmat	90	Tuntas
5	M. David Wilantara	70	Tuntas
6	Aditia Pratama	60	Tidak Tuntas
7	Nurul Hapipa	80	Tuntas
8	M. Bayu Anggara	100	Tuntas
9	Putri Savera	80	Tuntas
10	Mahmal Rizki	60	Tidak Tuntas
11	Suci Desiwita Ningsih	80	Tuntas
12	Armansyah	90	Tuntas
13	Nopri Pahrul Ramadani	70	Tuntas
14	Rossi Andriyani	70	Tuntas
15	Dian Permata Putra	60	Tidak Tuntas
16	Ega Badra	80	Tuntas
17	Adela Nopita	70	Tuntas
18	Isromi Bayyina Kodriya	80	Tuntas
19	Nurulia Ramadhani	90	Tuntas
20	Lukmanul Hakim	70	Tuntas
21	Roudatul Jannah	80	Tuntas
22	Afdal Rumansyah	50	Tidak Tuntas
	<b>JUMLAH</b>	1630	
	<b>RATA-RATA</b>	74.09	

Sumber: Data Hasil Tes, 2011

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 16 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah  $\frac{16}{22} \times 100\% = 72,27\%$ . Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah  $\frac{06}{22} \times 100\% = 27,27\%$ . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada berikut.

Tabel. IV. 11

**KETUNTASAN BELAJAR SISWA KELAS V SDN 055  
PULAU BIRANDANG PADA SIKLUS I**

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
1	22	16 (72,73%)	6 (27,27%)

Sumber : Hasil Tes, 2011

Berdasarkan tabel IV.11, diketahui bahwa dari 22 orang siswa, 16 orang (72,73%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (27,27%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian, pada siklus I hasil belajar siswa belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

### **3. Hasil Penelitian Siklus II**

#### **a. Persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan..
- 2) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Pertemuan Keempat Siklus II**

#### **Pelaksanaan Pertemuan Keempat (Siklus II)**

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2011. Indikator pada pertemuan 4 adalah menjelaskan secara singkat terjadinya peristiwa Agresi Militer Belanda I, dan menyebutkan isi perjanjian Renville. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada pertemuan 4 siklus III dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a). Kegiatan awal : 10 Menit**

- (a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.

- (b) Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan dengan terjadinya peristiwa Agresi Militer Belanda I, dan isi perjanjian Renville, dengan cara guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, yaitu : Tanggal berapakah terjadinya perjanjian Renville ?
- (c) Guru kembali menerangkan cara kerja strategi pembelajaran urutan nilai luhur dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

**b). Kegiatan inti : 50 Menit**

- (a) Guru meminta siswa duduk ke dalam kelompok kecil 4-6 orang.
- (b) Guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari, terutama yang berhubungan dengan terjadinya peristiwa Agresi Militer Belanda I, dan isi perjanjian Renville.
- (c) Guru memberikan daftar poin-poin penting yang terkandung pada materi yang dipelajari.
  - Ñ Apa latar belakang terjadinya Agresi Militer Belanda I.
  - Ñ Apa saja isi perjanjian Renville.
- (d) Guru memberikan potongan kertas dan minta mereka untuk menulis kembali daftar poin-poin tersebut.
- (e) Guru meminta siswa untuk membuat inti sari dari poin-poin penting tersebut pada kertas yang telah diberikan.

(f) Guru menempelkan “papan pengumuman/billboard” di mana kelompok tadi menuliskan inti sari dari poin-poin tersebut. Adapun inti sari dari poin-poin penting tersebut adalah :

Ñ Latar belakang terjadinya Agresi Militer Belanda I adalah disebabkan pada tanggal 21 Juli 1947 Belanda menyerang wilayah Republik Indonesia. Tindakan yang dilakukan Belanda telah melanggar Perjanjian Linggarjati.

Ñ Isi perjanjian Renville adalah : a). Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat dan Sumatera, b). Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda.

(g) Guru memberikan komentar tentang terjadinya peristiwa Agresi Militer Belanda I, dan isi perjanjian Renville dengan memberi penjelasan tentang masing-masing pernyataan tiap kelompok.

(h) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.

**c). Kegiatan akhir : 10 Menit**

(a) Guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran.

(b) Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

### Observasi Pertemuan Keempat (Siklus II)

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada pertemuan 4 di siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.12

#### AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 4 (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa duduk ke dalam kelompok kecil 4-6 orang.		
2	Guru menyampaikan materi yang dipelajari.		
3	Guru memberikan daftar poin-poin penting, terutama yang berhubungan dengan indikator yang dicapai.		
4	Guru memberikan potongan kertas dan minta mereka untuk menulis kembali daftar poin-poin tersebut.		
5	Guru meminta siswa untuk membuat inti sari dari poin-poin penting tersebut pada kertas yang telah diberikan.		
6	Guru menempelkan “papan pengumuman/billboard” di mana kelompok tadi menuliskan inti sari dari poin-poin		
7	Guru memberikan komentar dengan memberi penjelasan tentang masing-masing pernyataan tiap kelompok.		
8	Guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran		
	<b>JUMLAH</b>	8	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.12 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada pertemuan 4 adalah 8 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 100% berada pada rentang 76-100%.

### **Refleksi Pertemuan Keempat (Siklus II)**

Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada pertemuan 4 di siklus II, maka aktivitas guru telah terlaksana dengan baik, namun yang perlu diperhatikan guru adalah guru masih kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru belum sempat membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan 4 di siklus II, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah : Guru akan lebih mengatur waktu dengan baik, agar berkesempatan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.

## **2) Pertemuan Kelima Siklus II**

### **Pelaksanaan Pertemuan Kelima (Siklus II)**

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2011. Indikator pada pertemuan 5 adalah menjelaskan secara singkat terjadinya peristiwa Agresi Militer Belanda II, dan menyebutkan isi perjanjian Rum-Royen. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada pertemuan 5 siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a). Kegiatan awal : 10 Menit**

- (a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.

- (b) Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan peristiwa Agresi Militer Belanda II, dan isi perjanjian Rum-Royen, dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, yaitu Tanggal berapakah terjadinya Agresi Militer Belanda II !
- (c) Guru kembali menerangkan cara kerja strategi pembelajaran urutan nilai luhur dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

**b). Kegiatan inti : 50 Menit**

- (a) Guru meminta siswa duduk ke dalam kelompok kecil 4-6 orang.
- (b) Guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari, terutama yang berhubungan dengan peristiwa Agresi Militer Belanda II, dan isi perjanjian Rum-Royen.
- (c) Guru memberikan daftar poin-poin penting yang terkandung pada materi yang dipelajari.
  - Ñ Ceritakan secara singkat terjadinya Agresi Militer Belanda II.
  - Ñ Apa saja isi perjanjian Rum-Royen.
- (d) Guru memberikan potongan kertas dan minta mereka untuk menulis kembali daftar poin-poin tersebut.
- (e) Guru meminta siswa untuk membuat inti sari dari poin-poin penting tersebut pada kertas yang telah diberikan.
- (f) Guru menempelkan “papan pengumuman/billboard” di mana kelompok tadi menuliskan inti sari dari poin-poin tersebut. Adapun inti sari dari poin-poin penting tersebut adalah :

Ñ Belanda terus berusaha menguasai kembali Indonesia. Pada tanggal 19 Desember 1948, Belanda melancarkan serangan atas wilayah Republik Indonesia. Penyerangan Belanda ini dikenal sebagai Agresi Militer Belanda II.

Ñ Adapun isi perjanjian Rum-Royen adalah : 1) pemerintah Republik Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta, 2) menghentikan gerakan-gerakan militer dan membebaskan semua tahanan politik, 3) Belanda menyetujui adanya Republik Indonesia sebagai bagian dari Negara Indonesia Serikat, dan 4) Akan diselenggarakan KMB antara Belanda dan Indonesia setelah Pemerintah Indonesia kembali ke Yogyakarta.

(g) Guru memberikan komentar tentang peristiwa Agresi Militer Belanda II, dan isi perjanjian Rum-Royen dengan memberi penjelasan tentang masing-masing pernyataan tiap kelompok.

(h) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.

**c). Kegiatan akhir : 10 Menit**

(a) Guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran.

(b) Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama

### Observasi Pertemuan Kelima (Siklus II)

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada pertemuan 5 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.13  
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 5 (SIKLUS II )

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 5	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa duduk ke dalam kelompok kecil 4-6 orang.		
2	Guru menyampaikan materi yang dipelajari.		
3	Guru memberikan daftar poin-poin penting, terutama yang berhubungan dengan indikator yang dicapai.		
4	Guru memberikan potongan kertas dan minta mereka untuk menulis kembali daftar poin-poin tersebut.		
5	Guru meminta siswa untuk membuat inti sari dari poin-poin penting tersebut pada kertas yang telah diberikan.		
6	Guru menempelkan “papan pengumuman/billboard” di mana kelompok tadi menuliskan inti sari dari poin-poin		
7	Guru memberikan komentar dengan memberi penjelasan tentang masing-masing pernyataan tiap kelompok.		
8	Guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran		
	<b>JUMLAH</b>	8	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.13 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada pertemuan 5 adalah 8 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada pertemuan 5 ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 100% berada pada rentang 76-100%.

### **Refleksi Pertemuan Kelima (Siklus II)**

Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada pertemuan 5 di siklus II, maka aktivitas guru telah terlaksana dengan baik, namun masih terdapat aktivitas guru yang perlu dibenahi yang tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya, yaitu guru masih kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru belum sempat membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan 5 di siklus II, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah : Guru akan lebih mengatur waktu dengan baik, agar berkesempatan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.

### **3) Pertemuan Keenam Siklus II**

#### **Pelaksanaan Pertemuan Keenam (Siklus II)**

Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2011. Dan indikator pada pertemuan 6 adalah menyebutkan hasil Konferensi Meja Bundar (KMB) dan menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan mempertahankan kemerdekaan. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada pertemuan 6 siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a). Kegiatan awal : 10 Menit**

- (a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.

- (b) Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan hasil Konferensi Meja Bundar (KMB) dan tokoh-tokoh yang berperan mempertahankan kemerdekaan, dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, yaitu : Tanggal berapakah diakannya KMB !
- (c) Guru kembali menerangkan cara kerja strategi pembelajaran urutan nilai luhur dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

**b). Kegiatan inti : 50 Menit**

- (a) Guru meminta siswa duduk ke dalam kelompok kecil 4-6 orang.
- (b) Guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari, terutama yang berhubungan dengan hasil Konferensi Meja Bundar (KMB) dan tokoh-tokoh yang berperan mempertahankan kemerdekaan.
- (c) Guru memberikan daftar poin-poin penting yang terkandung pada materi yang dipelajari.
  - Ñ Apa hasil Konferensi Meja Bundar (KMB).
  - Ñ Siapa saja tokoh-tokoh yang berperan mempertahankan kemerdekaan.
- (d) Guru memberikan potongan kertas dan minta mereka untuk menulis kembali daftar poin-poin tersebut.
- (e) Guru meminta siswa untuk membuat inti sari dari poin-poin penting tersebut pada kertas yang telah diberikan.

(f) Guru menempelkan “papan pengumuman/billboard” di mana kelompok tadi menuliskan inti sari dari poin-poin tersebut. Adapun inti sari dari poin-poin penting tersebut adalah :

Ñ Adapun hasil KMB adalah : 1) Indonesia menjadi Republik Indonesia Serikat (RIS) dan Belanda akan menyerahkan kedaulatan kepada RIS pada akhir bulan Desember 1945, 2) RIS dan Belanda akan bergabung dalam Uni Indonesia-Belanda, dan 3) Irian Barat akan diserahkan setahun setelah pengakuan kedaulatan oleh Belanda.

Ñ Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, Sri Sultan Hamengkubuwono IX, Jenderal Soedirman, dan Bung Tomo.

(g) Guru memberikan komentar tentang hasil Konferensi Meja Bundar (KMB) dan tokoh-tokoh yang berperan mempertahankan kemerdekaan dengan memberi penjelasan tentang masing-masing pernyataan tiap kelompok.

(h) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.

**c). Kegiatan akhir : 10 Menit**

(a) Guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran.

(b) Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

### Observasi Pertemuan Keenam (Siklus II)

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada pertemuan 6 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.14  
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 6 (SIKLUS II )

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 6	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa duduk ke dalam kelompok kecil 4-6 orang.		
2	Guru menyampaikan materi yang dipelajari.		
3	Guru memberikan daftar poin-poin penting, terutama yang berhubungan dengan indikator yang dicapai.		
4	Guru memberikan potongan kertas dan minta mereka untuk menulis kembali daftar poin-poin tersebut.		
5	Guru meminta siswa untuk membuat inti sari dari poin-poin penting tersebut pada kertas yang telah diberikan.		
6	Guru menempelkan “papan pengumuman/billboard” di mana kelompok tadi menuliskan inti sari dari poin-poin tersebut.		
7	Guru memberikan komentar dengan memberi penjelasan tentang masing-masing pernyataan tiap kelompok.		
8	Guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran		
	<b>JUMLAH</b>	8	0
	<b>RATA-RATA</b>	100,0%	0,0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.14 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada pertemuan 6 adalah 8 dengan persentase 100,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0,0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada pertemuan 6 ini

berada pada klasifikasi “Baik”, karena 100,0% berada pada rentang 76-100%.

### **Refleksi Pertemuan Keenam (Siklus II)**

Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada pertemuan 6 di siklus II, maka aktivitas guru telah terlaksana dengan baik secara keseluruhan, adapun keunggulan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur adalah sebagai berikut :

- a) Guru telah mengawasi pembentukan kelompok, sehingga pembentukan kelompok dapat dilaksanakan siswa dengan baik dan tidak bermain dengan siswa lain.
- b) Guru telah memberikan komentar terhadap pernyataan tiap kelompok, sehingga siswa tidak ragu akan kebenaran pernyataan yang mereka buat.
- c) Guru telah mengatur waktu dengan baik, sehingga guru berkesempatan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- d) Guru telah menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran urutan nilai luhur, sehingga dalam penerapannya dapat dipahami siswa.

Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada siklus II (pertemuan 4, 5, dan 6) dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL IV.15**  
**REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II**  
**(PERTEMUAN 4, 5, DAN 6)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA						TOTAL	
		Pertemuan 4		Pertemuan 5		Pertemuan 6		F	
		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa duduk ke dalam kelompok kecil 4-6 orang.							3	0
2	Guru menyampaikan materi yang dipelajari.							3	0
3	Guru memberikan daftar poin-poin penting, terutama yang berhubungan dengan indikator yang dicapai.							3	0
4	Guru memberikan potongan kertas dan minta mereka untuk menulis kembali daftar poin-poin tersebut.							3	0
5	Guru meminta siswa untuk membuat inti sari dari poin-poin penting tersebut pada kertas yang telah diberikan.							3	0
6	Guru menempelkan “papan pengumuman/billboard” di mana kelompok tadi menuliskan inti sari dari poin-poin tersebut.							3	0
7	Guru memberikan komentar dengan memberi penjelasan tentang masing-masing pernyataan tiap kelompok.							3	0
8	Guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran							3	0
	<b>JUMLAH</b>	8	0	8	0	8	0	24	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.00%	0.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada siklus II (pertemuan 4, 5 dan 6) adalah 24 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan

strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada siklus II (pertemuan 4, 5 dan 6) ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 100% berada pada rentang 76-100%.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada siklus II telah terlaksana dengan baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Setelah Pelaksanaan tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN 055 Pulau Birandang. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.16.

TABEL. IV. 16

HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 055 PULAU  
BIRANDANG PADA SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	HASIL TES	KETERANGAN
1	Doni Damara	90	Tuntas
2	Samsul Bahtiar	70	Tuntas
3	Amrani Aulia	70	Tuntas
4	Anggi Resti Rahmat	90	Tuntas
5	M. David Wilantara	80	Tuntas
6	Aditia Pratama	70	Tuntas
7	Nurul Hapipa	90	Tuntas
8	M. Bayu Anggara	100	Tuntas
9	Putri Savera	90	Tuntas
10	Mahmal Rizki	60	Tidak Tuntas
11	Suci Desiwita Ningsih	90	Tuntas
12	Armansyah	100	Tuntas
13	Nopri Pahrul Ramadani	80	Tuntas
14	Rossi Andriyani	70	Tuntas
15	Dian Permata Putra	60	Tidak Tuntas
16	Ega Badra	90	Tuntas
17	Adela Nopita	80	Tuntas
18	Isromi Bayyina Kodriya	90	Tuntas
19	Nurulia Ramadhani	100	Tuntas
20	Lukmanul Hakim	80	Tuntas
21	Roudatul Jannah	80	Tuntas
22	Afdal Rumansyah	60	Tidak Tuntas
	<b>JUMLAH</b>	1790	
	<b>RATA-RATA</b>	81.36	

Sumber: Data Hasil Tes, 2011

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 16 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah  $\frac{19}{22} \times 100\% = 86,36\%$  . Sedangkan siswa

yang tidak tuntas secara klasikal adalah  $\frac{03}{22} \times 100\% = 13,64\%$  . Untuk lebih

jelas dapat dilihat pada berikut.

Tabel. IV. 17

**KETUNTASAN BELAJAR SISWA KELAS V SDN 055  
PULAU BIRANDANG PADA SIKLUS II**

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
2	22	19 (86,36%)	3 (13,64%)

Sumber : Hasil Tes, 2011

Berdasarkan tabel IV.17, diketahui bahwa dari 22 orang siswa, 19 orang (86,36%) siswa yang tuntas. Sedangkan 3 orang siswa (13,64%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar siswa telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, penelitian ini hanya dilakukan pada siklus II, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Aktivitas Guru**

Pada siklus I aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur tergolong “Cukup”, dengan persentase 66,7% karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru tergolong “Baik”, dengan persentase 91,67% karena berada pada rentang 76%-100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV. 18  
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I  
DAN SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						TOTAL		SIKLUS KEDUA						TOTAL		
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3				Pertemuan 4		Pertemuan 5		Pertemuan 6				
		F		F		F		F		F		F		F				
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Guru membagi siswa duduk ke dalam kelompok kecil 4-6 orang.							3	0								3	0
2	Guru menyampaikan materi yang dipelajari.							3	0								3	0
3	Guru memberikan daftar poin-poin penting, terutama yang berhubungan dengan indikator yang dicapai.							3	0								3	0
4	Guru memberikan potongan kertas dan minta mereka untuk menulis kembali daftar poin-poin tersebut.							3	0								3	0
5	Guru meminta siswa untuk membuat inti sari dari poin-poin penting tersebut pada kertas yang telah diberikan.							3	0								3	0
6	Guru menempelkan "papan pengumuman/billboard" di mana kelompok tadi menuliskan inti sari dari poin-poin tersebut.							3	0								3	0
7	Guru memberikan komentar dengan memberi penjelasan tentang masing-masing pernyataan tiap kelompok.							3	0								3	0
8	Guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran							3	0								3	0
	<b>JUMLAH</b>	8	0	8	0	8	0	24	0	8	0	8	0	8	0	24	0	
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.00%	0.00%	

Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan

nilai luhur pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 16 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{24} \times 100\%$$

$$P = \frac{1600}{24}$$

$$P = 66,7\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 22 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{22}{24} \times 100\%$$

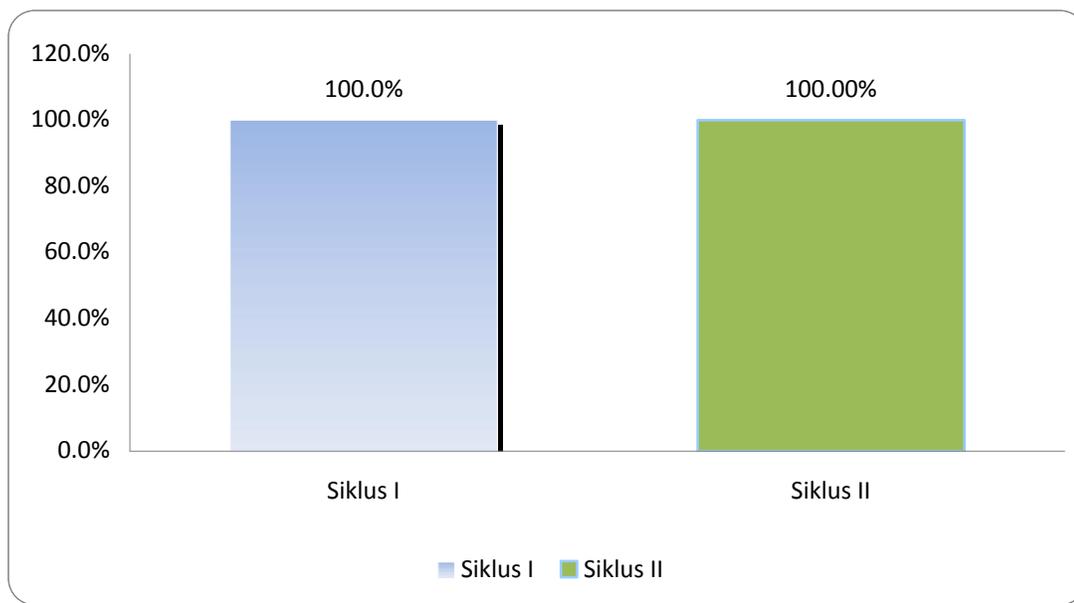
$$P = \frac{2200}{24}$$

$$P = 91,67\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

GRAFIK. 1

**GRAFIK HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU  
PADA SIKLUS I, DAN SIKLUS II**



Sumber: Data Olahan, 2011

## 2. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

TABEL IV. 19.

**PENINGKATAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA  
DARI SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I, DAN SIKLUS II**

Tes	Jumlah Siswa	Yang Tuntas	Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	22	12 (54,55%)	10 (45,45%)
Siklus I	22	16 (72,73%)	6 (27,27%)
Siklus II	22	19 (86,36%)	3 (13,64%)

Sumber :Hasil Tes, 2011

Tabel IV.19 di atas, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 12 orang siswa atau dengan persentase 54,55%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{12}{22} \times 100\% \\
 &= 54,55\%
 \end{aligned}$$

Setelah tindakan yaitu pada siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 16 orang siswa atau dengan persentase 72,73%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{16}{22} \times 100\% \\
 &= 72,73\%
 \end{aligned}$$

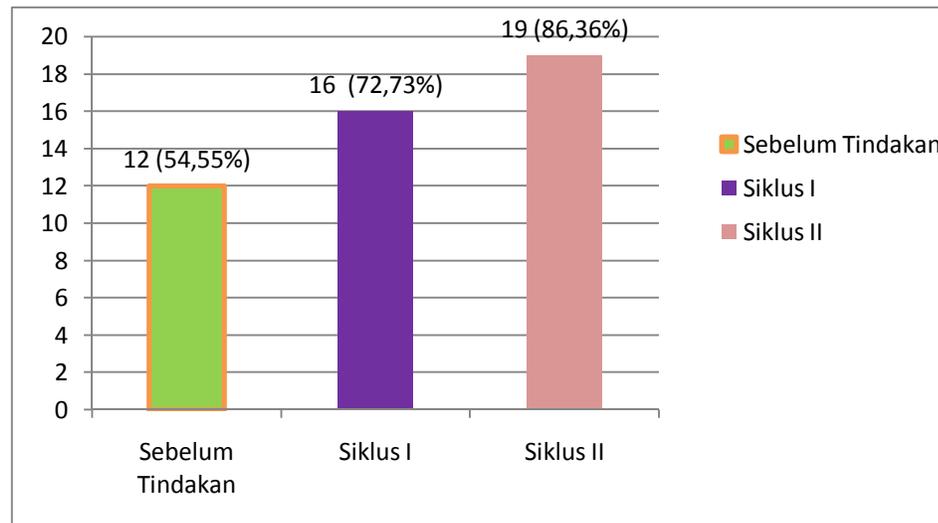
Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 19 orang siswa atau dengan persentase 86,36%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{19}{22} \times 100\% \\
 &= 86,36\%
 \end{aligned}$$

Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:

GRAFIK. 2

GRAFIK PENINGKATAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I, DAN SIKLUS II



Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah melihat rekapitulasi hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, dan setelah tindakan (siklus I, dan siklus II) dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa setelah tindakan yaitu pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan ketuntasan hasil belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai 12 orang (54,55) siswa yang tuntas, sedangkan 10 orang siswa (45,45%) belum tuntas. Sedangkan setelah tindakan yaitu pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 16 orang (72,73%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (27,27%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 86,36% atau sekitar 19 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur, dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 055 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberi saran yang berhubungan dengan penerapan strategi pembelajaran urutan nilai luhur dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru lebih mengawasi pembentukan kelompok, agar pembentukan kelompok dapat dilaksanakan siswa dengan baik dan tidak bermain dengan siswa lain.

2. Sebaiknya guru lebih memberikan komentar terhadap pernyataan tiap kelompok, agar siswa tidak ragu akan kebenaran pernyataan yang mereka buat.
3. Sebaiknya guru dapat mengatur waktu dengan baik, agar berkesempatan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.
4. Sebaiknya guru lebih menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran urutan nilai luhur, agar dalam penerapannya dapat dipahami siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, Bandung: PT.Remaka Rosdakarya, 2009
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, Edisi Revisi, 2008
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2009
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Silberman, *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, 2002
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008